

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan menjadi perhatian yang sangat serius bagi pengelola lembaga pendidikan karena mutu pendidikan yang baik dapat memberikan dampak yang luas, baik bagi siswa, lembaga pendidikan itu sendiri, maupun masyarakat secara keseluruhan. Bagi siswa mutu pendidikan yang berkualitas akan membantu menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang lebih baik. Siswa yang mendapatkan pendidikan berkualitas memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan karir mereka. Selain itu, siswa yang mendapatkan pendidikan yang baik juga akan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Mutu Pendidikan bagi lembaga juga dinilai penting karena memberikan kontribusi positif terhadap Lembaga. Kualitas pendidikan yang baik dapat membangun reputasi positif bagi lembaga. Reputasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan orang tua, siswa, dan masyarakat umum terhadap lembaga tersebut. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pendaftar dan daya tarik bagi para siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sodik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *image* sekolah sebagai

variabel (X) terhadap minat siswa variabel (Y) sebesar 24,1%.¹ Selain itu, pemangku kepentingan seperti orang tua, alumni, dan masyarakat umum akan memberikan dukungan lebih besar terhadap lembaga yang memiliki mutu pendidikan tinggi. Dukungan ini dapat berupa dukungan finansial, partisipasi aktif, dan advokasi untuk lembaga.

Pendidikan berkualitas atau bermutu memiliki dampak jangka panjang pada kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Lulusan yang terdidik dengan baik memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan perekonomian. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah telah menjamin mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian Pendidikan.² Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas atau mutu Pendidikan.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor ini membentuk lingkungan belajar yang memengaruhi pengalaman dan hasil pendidikan siswa. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi mutu Pendidikan diantaranya kualitas atau profesionalisme seorang pengajar, kurikulum yang diterapkan Lembaga,

¹ Mohamad Sodik, "Hubungan Antara Image Sekolah Terhadap Minat Siswa Untuk Masuk Di MTs Negeri 2 Nganjuk", *Tesis* (Kediri: Pasca Sarjana IAIN Kediri, 2018)

² Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), 4-5

kepemimpinan seorang kepala madrasah, supervisi, fasilitas dan sarana prasarana, kondisi sosial, lingkungan dan ekonomi, iklim madrasah.

Supervisi menjadi salah satu faktor yang membentuk mutu Pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwati, Hadriana & Suarman pada tahun 2021 menunjukkan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mutu Pendidikan.³ Hal ini dikarenakan pelaksanaan supervisi yang baik akan dapat memperbaiki kinerja guru sehingga berimplikasi terhadap mutu suatu lembaga.

Teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik yaitu upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus.⁴ Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu.⁵

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala

³ Marwati, M., Hadriana, H., & Suarman, S, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru", *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* Vol. 7 No. 2, 2021, 222-237.

⁴ Erni Agustina Suwartini, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXIV No. 2, 2017, 63

⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 34

sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru.⁶

Profesionalisme guru dalam proses Pendidikan juga memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggung jawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sagala, bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun Masyarakat.⁷ Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru.

Iklm madrasah adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa di Madrasah. Oleh karena itu, diharapkan madrasah dapat membuat suasana yang kondusif untuk menciptakan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari di madrasah. Keseluruhan aktivitas yang dijalankan madrasah memiliki koordinasi dan integrasi sehingga kegiatan dapat terkoordinasikan

⁶ Dadang Suhardan, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 99

secara teratur. keseluruhan kegiatan dalam proses peningkatan mutu madrasah dengan didasari nilai-nilai yang dijunjung bersama. Pentingnya iklim madrasah diciptakan sebab iklim madrasah adalah persepsi seseorang terhadap apa yang diberikan oleh organisasi dan yang menjadi dasar bagi penentuan perilaku anggota selanjutnya. Persepsi yang baik terhadap berjalannya kegiatan dalam organisasi dapat meningkatkan semangat serta motivasi pegawai dalam menjalankan tugasnya.⁸

Iklim madrasah juga dapat dilihat sebagai atmosfer madrasah, sikap dan hubungan kepala madrasah, guru dan peserta didik yang berpengaruh terhadap pandangan, sikap perilaku kepada orang lain dalam lingkup madrasah. Iklim madrasah berpengaruh pada sikap peserta didik di Madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan mampu membuat suasana yang nyaman demi terwujudnya nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari di madrasah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh madrasah memiliki koordinasi dan sinkronisasi sehingga kegiatan berlangsung terkoordinir secara sistematis. keseluruhan kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah harus didasari nilai-nilai yang dijunjung bersama.

Phillip B. Crosby mengemukakan bahwa mutu adalah “sesuainya apa yang disyaratkan.”⁹ Suatu produk dapat dikategorikan berkualitas jika sesuai dengan standar yang diberlakukan. Dan salah satu faktor dari mutu pendidikan

⁸ Made Krisna Adi, dkk., “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia* Vol. 4 No. 1, 2014, 67

⁹ H. Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 511.

yakni iklim organisasi.¹⁰ Dari pendapat tersebut kita dapat pahami bahwa iklim madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan mutu Pendidikan. Iklim organisasi yang baik tentunya akan membuat kualitas suatu produk juga bernilai baik.

Tertutupnya iklim sekolah, tidak sehat, kurangnya interaksi dan keramahan dari setiap anggota sekolah akan berpengaruh terhadap mutu madrasah menjadi rendah atau kurang baik. Sedangkan, iklim sekolah yang terbuka, sehat, terjalinnya keakrab dan interaksi yang ramah akan memberikan dampak pada peningkatan mutu madrasah.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti didapat hasil bahwa “Iklim sekolah mempengaruhi secara signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 57,5%, sehingga menyatakan bahwa iklim sekolah dapat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah.”¹² Atau dapat dikatakan menciptakan iklim sekolah artinya menjalankan sebagian dari upaya peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org pada tahun 2023, peringkat pendidikan Indonesia berada di urutan ke-67 dari 209 negara di dunia.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain di dunia. Masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 231.

¹¹ *Ibid.*, 231

¹² D. Damayanti, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”, *Tesis*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 129.

¹³ Hasil Peringkat Mutu Pendidikan 209 negara yang dikeluarkan oleh WorldTop20 tahun 2023 melalui <https://Worldtop20.org>

rendahnya kualitas guru dan sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai. Realita dilapangan menunjukkan masih banyak guru di Kabupaten Kediri yang belum menunjukkan kompetensi profesionalismenya secara optimal, selain itu dilihat dari hasil UKG di Kabupaten Kediri tahun 2021 rata-ratanya juga masih rendah, yaitu berada pada kisaran 62,08. Dimana rata-rata nilai UKG tersebut masih dibawah standar yang diharapkan yaitu 70.¹⁴

Pelaksanaan supervisi di tingkat SMA/MA di beberapa daerah juga belum optimal. Berdasarkan temuan Wibowo, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran di SMA/MA berada pada kategori kurang baik (59,68%).¹⁵ Kurang optimalnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Begitu pentingnya peran dan fungsi guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, sehingga sangat penting kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik.

Selain harus mempunyai kompetensi supervisi yang baik, kepala madrasah juga harus mampu menciptakan iklim madrasah yang kondusif. Hal

¹⁴ Hasil UKG yang dikeluarkan Kemendikbud tahun 2021 melalui <https://npd.kemdikbud.go.id/>

¹⁵ Setyo Adi Wibowo, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

ini bertujuan untuk membentuk lingkungan kerja yang nyaman, sehingga warga madrasah mampu membentuk komitmen yang kuat dalam menyusun dan mewujudkan tujuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik, Profesionalisme guru, dan Iklim Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalahnya

Mutu Pendidikan dibentuk melalui banyak variabel, diantara variabel-variabel yang dapat berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan mutu Pendidikan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh aspek pendidikan di sekolah. Pengaruh kepemimpinan ini dapat tercermin dalam beberapa hal, diantaranya visi dan misi seorang kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi, manajemen dan pengelolaan sumber daya, pembinaan dan pengembangan guru dan tenaga kependidikan, pembentukan budaya sekolah yang diciptakan kepala sekolah. Sehingga secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah dapat membentuk budaya organisasi

yang memprioritaskan pembelajaran dan pengembangan, serta menghasilkan peningkatan mutu Pendidikan

b. Supervisi akademik

Supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan, bimbingan, dan penilaian kinerja guru serta kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, pengaruh supervisi dapat dirasakan dalam beberapa aspek diantaranya supervisi memberikan pengawasan dan evaluasi yang teratur terhadap kinerja guru di kelas. membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru, Supervisi memastikan bahwa guru melaksanakan kurikulum secara efektif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, supervisi harus dijalankan dengan pendekatan yang mendukung, membangun, dan berfokus pada perkembangan profesional guru serta peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mutu pendidikan. Profesionalisme mengacu pada tingkat kualitas, komitmen, etika, dan kinerja yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan mereka. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, membentuk pemimpin masa depan, dan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa.

d. Sarana prasarana

Sarpras (Sarana dan Prasarana) sekolah memiliki kontribusi yang positif terhadap mutu pendidikan. Sarana dan prasarana mencakup fasilitas fisik, peralatan, teknologi, buku teks, dan semua sumber daya yang mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Salah satu pengaruh sarpras yaitu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Jika sekolah memiliki sarpras yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kenyamanan dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk menginvestasikan sumber daya dalam meningkatkan dan memelihara sarpras sekolah dengan baik untuk mendukung mutu pendidikan yang optimal. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal siswa.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran mencakup segala bentuk alat, materi, atau teknologi yang digunakan untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, visual, dan interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu membangun motivasi belajar yang lebih tinggi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, terintegrasi secara baik dalam kurikulum, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat secara substansial meningkatkan mutu

pendidikan dengan memfasilitasi pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman konsep.

f. Pembiayaan

Tingkat dan jenis pembiayaan yang diberikan kepada sistem pendidikan akan mempengaruhi akses, kualitas, dan relevansi pendidikan yang disediakan. Pembiayaan yang memadai dapat memastikan aksesibilitas pendidikan yang lebih luas. Selain itu pembiayaan yang cukup dapat digunakan untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas kurikulum. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan yang memadai dan tepat guna sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, memastikan aksesibilitas, mencapai tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan generasi masa depan yang terampil dan kompeten.

g. Kondisi lingkungan/iklim madrasah

Iklim madrasah, yang mencakup budaya, norma, nilai, dan suasana di lingkungan madrasah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Iklim yang kondusif dan positif dapat meningkatkan kinerja siswa, staf pengajar, dan seluruh proses pembelajaran. menciptakan iklim madrasah yang kondusif, positif, dan mendukung adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, memajukan pendidikan, dan membentuk generasi yang terdidik dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Islam.

h. Kondisi sosial

Kondisi sosial mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, lingkungan sosial, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi masyarakat di sekitar lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan tindakan lintas sektor yang memperhatikan faktor-faktor sosial ini. Menanggapi dan mengatasi tantangan serta kesenjangan sosial akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih merata, inklusif, dan berkualitas.

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian pada beberapa masalah pokok, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi mutu madrasah, sehingga pada penelitian ini hanya membahas tiga faktor prediktor, yaitu supervisi akademik, profesionalisme guru, dan iklim madrasah.

Faktor prediktor pertama yaitu supervisi akademik dikarenakan Supervisi memiliki peranan penting dalam membangun mutu Pendidikan dan pelaksanaan supervisi menjadi salah satu tugas pokok seorang kepala sekolah dalam membangun Lembaga Pendidikan. Penelitian ini hanya membatasi pada masalah supervisi akademik yang melihat pada Tahap merencanakan supervisi diawali dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan guru, tahap pelaksanaan supervisi dengan menganalisis kebutuhan sebagai dalam pembinaan keterampilan pengajaran guru, tahap pengamatan supervisi dengan mengadakan

kegiatan kunjungan kelas, dan tahap pembinaan dan memberikan umpan balik

Profesionalisme guru menjadi faktor prediktor pilihan kedua peneliti. Hal ini didasarkan mutu Pendidikan erat kaitannya dengan proses. Dalam hal ini guru sangat erat kaitannya dengan proses pembentukan output lulusan yang menjadi gambaran penentu mutu Pendidikan. Adapun Batasan masalah profesionalisme guru yang diteliti meliputi empat kompetensi guru yaitu, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.

Faktor prediktor terakhir yang diambil oleh peneliti yaitu iklim organisasi. Pengambilan faktor ini didasarkan pada pentingnya iklim yang kondusif dalam suatu Lembaga, dari iklim yang baik akan berdampak pada mutu Pendidikan di Lembaga tersebut. Adapun batasan iklim madrasah yang diteliti meliputi lingkungan fisik, hubungan antar personal madrasah, kepemimpinan kepala madrasah yang terbuka, dan komitmen dan tanggung jawab guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah pada pemaparan di atas, maka beberapa rumusan masalah yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Seberapa baik supervisi akademik, profesionalisme guru, iklim madrasah dan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?

2. Apakah ada pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
3. Apakah ada pengaruh supervisi akademik terhadap iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
4. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
5. Apakah ada pengaruh supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
6. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
7. Apakah ada pengaruh iklim madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
8. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan iklim madrasah melalui profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
9. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?
10. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan mutu pendidikan melalui iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?

11. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara profesionalisme guru dengan mutu pendidikan melalui iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah

1. Untuk mendeskripsikan seberapa baik supervisi akademik, profesionalisme guru, iklim madrasah dan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08
2. Untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
3. Untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik terhadap iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
4. Untuk menjelaskan pengaruh profesionalisme guru terhadap iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
5. Untuk menjelaskan pengaruh supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
6. Untuk menjelaskan pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
7. Untuk menjelaskan pengaruh iklim madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

8. Untuk menjelaskan pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan iklim madrasah melalui profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
9. Untuk menjelaskan pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
10. Untuk menjelaskan pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan mutu pendidikan melalui iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.
11. Untuk menjelaskan pengaruh secara tidak langsung antara profesionalisme guru dengan mutu pendidikan melalui iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yang akan dibuktikan, antara lain:

Ha : Terdapat pengaruh supervisi akademik secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh supervisi akademik secara signifikan terhadap iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh profesionalisme guru secara signifikan terhadap iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh supervisi akademik secara signifikan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh profesionalisme guru secara signifikan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh iklim madrasah secara signifikan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan iklim madrasah melalui profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara supervisi akademik dengan mutu pendidikan melalui iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

Ha : Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara profesionalisme guru dengan mutu pendidikan melalui iklim madrasah di Madrasah Aliyah se-KKM Kediri Jawa Timur 08.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan, secara khusus berkaitan dengan pentingnya profesionalisme guru, supervisi akademik dan iklim madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ketua Yayasan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam upaya peningkatan madrasah dan pembinaan guru maupun kepala madrasah serta pertimbangan dalam dalam menghasilkan keputusan dan pengambilan kebijakan di madrasah menengah.

b. Bagi Kepala Madrasah Se-KKM Jatim 08

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik, pengembangan profesionalisme guru dan mengkondisikan iklim madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

c. Bagi Guru Madrasah

Sebagai acuan dan motivator dalam meningkatkan kinerja di dunia pendidikan yang pada akhirnya dapat mengantarkan peserta didik ke gerbang kesuksesan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam, penelitian ini juga merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai supervisi akademik, profesionalisme guru dan iklim madrasah serta mutu Pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap fokus penelitian, maka peneliti menyajikan definisi konseptual serta definisi operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah segala upaya yang membantu atau melayani guru dalam meningkatkan, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya serta menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁶

b. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial; dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.¹⁷

¹⁶ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam, Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 22

¹⁷ Peraturan Republik Indonesia, Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, 14

c. Iklim Madrasah

Iklim madrasah adalah situasi dan suasana yang tercipta dari hubungan antara kepala madrasah dengan guru, antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa, dan antar siswa yang menjadi ciri khas madrasah yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di madrasah.¹⁸

d. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan dalam mengelola pendidikan secara efektif dan efisien untuk menciptakan akademik dan ekstrakurikuler yang unggul pada peserta didik yang telah lulus untuk satu tingkat pendidikan atau menyelesaikan program belajar tertentu.¹⁹

2. Penegasan Oprasional

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan upaya dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru maupun staf yang ada di sekolah tersebut agar dapat meningkatkan kinerja serta profesionalisme dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan

¹⁸ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004), 179

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 328.

dapat mencapai standar mutu pendidikan itu sendiri. Melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut

Supervisi sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, selain itu pelaksanaan supervisi untuk menjamin pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien serta tercapainya standar mutu yang melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

b. Profesionalisme Guru

Guru yang dikatakan Profesional ketika guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial; dan kompetensi profesional yang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya

c. Iklim Madrasah

Iklim madrasah adalah suatu keadaan atau suasana yang terjadi di lingkungan madrasah yang mampu mempengaruhi sikap, perilaku, persepsi, dan perasaan yang berhubungan dengan warga madrasah. Iklim madrasah juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan madrasah, karena dengan adanya iklim madrasah yang kondusif, maka warga madrasah pun akan merasa nyaman sehingga akan semakin produktif menjalankan perannya di madrasah.

d. Mutu Pendidikan

Madrasah yang memiliki mutu pendidikan adalah madrasah yang mampu memperlihatkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan yang diharapkan sebagaimana yang telah ditentukan, Adapun mutu Pendidikan yang menjadi acuan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan pemerintah meliputi standar isi, proses, sarana dan prasarana, penilaian, tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, dan kelulusan.